

Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Bekebutuhan Khusus

Cici Fitri Yandes¹, Ika Setiowati², Sulaini Sulaini³, Yupita Sri Rizky⁴, Rian Saputra⁵,
Opi Andriani⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail : cicifitriyandes123@gmail.com¹, ikasetiowati.dp3773@gmail.com², sulaini94@gmail.com³,
yupitaaisyah@gmail.com⁴, riansaputra2995@gmail.com⁵, opi.adr@gmail.com⁶

Abstract. *This research aims to explore the characteristics of children with special needs (ABK) in the context of physical, social and cognitive development. Research methods involve direct observation, interviews with parents and educators, and analysis of related literature. The research results show large variations in the levels of limitations and potential of children with special needs. Challenges in social interaction, language development and motor skills are the main focus. These findings emphasize the importance of an individualized approach and tailored support to facilitate optimal growth of children with special needs. The implications of education and intervention are discussed as a basis for efforts to improve the quality of life and social inclusion for children with special needs.*

Keywords: *Development, Limitations, ABK*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam konteks perkembangan fisik, sosial, dan kognitif. Metode penelitian melibatkan observasi langsung, wawancara dengan orang tua dan pendidik, serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan variasi besar dalam tingkat keterbatasan dan potensi anak ABK. Adanya tantangan dalam interaksi sosial, perkembangan bahasa, dan keterampilan motorik menjadi fokus utama. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan individual dan dukungan yang disesuaikan untuk memfasilitasi pertumbuhan optimal anak ABK. Implikasi pendidikan dan intervensi diperbincangkan sebagai landasan bagi upaya meningkatkan kualitas hidup dan inklusi sosial bagi anak ABK.

Kata Kunci: Perkembangan, Keterbatasan, ABK

PENDAHULUAN

Kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di dalam masyarakat memunculkan tantangan signifikan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap karakteristik mereka. Dalam upaya memahami dan merespons kebutuhan mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik anak ABK yang mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, sosial, dan kognitif. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik ini, diharapkan dapat terbuka peluang untuk pengembangan pendekatan pendidikan dan intervensi yang lebih efektif, menjembatani kesenjangan dan mendorong inklusi sosial bagi anak-anak dengan keberagaman kebutuhan ini. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan holistik bagi setiap anak, tanpa terkecuali.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus diperhitungkan. Tidak sedikit anak berkebutuhan khusus yang mampu mengharumkan nama bangsa dalam dunia internasional dengan prestasi yang dimilikinya. Ketidakmampuan

seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara normal disebut dengan kesulitan fungsional atau *functional difficulty*, yang terdiri dari kesulitan melihat, mendengar, berjalan, mengingat, berkonsentrasi atau berkomunikasi hingga kesulitan dalam mengurus diri sendiri. Ironisnya sebagian masyarakat masih menganggap penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus pada umumnya sebagai masyarakat kelas dua sehingga anak berkebutuhan khusus seringkali mengalami diskriminasi. Menurut Arif Wiododo solusi untuk hal tersebut adalah peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengidentifikasi bakat dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus sehingga pendiskriminasian tidak terjadi lagi. Pemberian layanan secara khusus terhadap PDBK merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimilikinya. anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya serta memiliki kesulitan tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh adanya kelainan baik secara fisik, emosi, mental, sosial, maupun kecerdasan dan bakat istimewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Hal ini, sebuah pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral (Raco, 2018). Penelitian observasi langsung adalah metode penelitian di mana peneliti mengamati dan merekam kejadian atau perilaku secara langsung pada lokasi atau konteks tertentu tanpa campur tangan langsung. Observasi langsung memungkinkan pengumpulan data yang mendalam tentang fenomena yang diamati, menghindari potensi bias yang dapat muncul dalam metode yang lebih tergantung pada ingatan atau laporan subjektif.

Dalam konteks penelitian karakteristik anak ABK, observasi langsung dapat melibatkan peneliti yang secara aktif memperhatikan interaksi sosial, kemampuan bahasa, atau keterampilan motorik anak secara langsung dalam pengaturan pendidikan atau lingkungan sehari-hari mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih akurat tentang kebutuhan dan karakteristik individual anak-anak berkebutuhan khusus.

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dan penelitian kepustakaan berarti penelitian yang utamanya menargetkan buku-buku dan literatur lainnya. Penelitian kepustakaan mengumpulkan informasi dan data secara rinci melalui berbagai buku, catatan, jurnal, dan daftar pustaka lainnya, serta hasil pekerjaan sebelumnya yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang akan diteliti dan landasan teori (Yaniawati, 2020). Penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam penelitian kepustakaan adalah dengan memilih, mencari, menyajikan, dan menganalisis data kepustakaan. Lembaga kajian ini adalah untuk menemukan bahan pustaka yang substansinya memerlukan pengolahan filosofis dan teoritis. Penelusuran literatur di sini adalah studi literatur tanpa verifikasi empiris Data yang disajikan merupakan data berbentuk kata yang perlu diolah agar ringkas dan sistematis (Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik yang bervariasi tergantung pada jenis kebutuhan khusus yang mereka miliki. Beberapa karakteristik umum termasuk kesulitan belajar, tantangan sosial atau emosional, dan perbedaan dalam perkembangan fisik atau kognitif. Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa setiap anak berkebutuhan khusus unik, dan pendekatan pendidikan dan dukungan harus disesuaikan dengan kebutuhan individual, serta peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus ini sangat penting.

Anak berkebutuhan khusus pada awalnya dikenal dengan istilah anak cacat, anak berkelainan atau anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan dalam bidang intelegensi, fisik, sensori, emosi, atau perilaku, mempunyai gangguan belajar, atau mempunyai bakat khusus. Termasuk di dalamnya adalah anak dengan masalah kesehatan mental (misalnya depresi, gangguan bunuhdiri), kesehatan medis (misalnya autism, asperger, disleksia, disgrafia, asma), kesulitan proses informasi, gangguan bahasa, kerusakan sensori, dan hidup dilingkungan sulit.

Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya karena mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan baik permanen maupun temporer yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, dan kombinasi dari keduanya. Hambatan yang dimiliki ABK tidak saja berdampak bagi dirinya tetapi juga berdampak bagi orang tua. Hal-hal yang dirasakan orang tua diantaranya adalah merasa kebingungan menghadapi hambatan anak, merasa takut akan masa depan anak, merasa bersalah, mengasihani dirinya, membenci dirinya, cemas, marah, dan lain sebagainya. Ketika orang tua memiliki tanggapan yang berbeda dalam memandang persoalan hambatan yang dimiliki oleh anaknya, maka ini sangat memungkinkan mereka untuk dapat berpartisipasi dalam proses treatment bagi anaknya.

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Jadi karakteristik anak berkebutuhan khusus adalah ciri khas yang dimiliki oleh anak-anak yang pertumbuhannya mengalami kelainan. Karakteristik dari ABK ada yang berkelainan fisik, berkelainan mental emosional, berkelainan akademi, Korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, Gabungan dari 2 atau lebih jenis-jenis di atas (tunaganda). Anak-anak yang masuk ke dalam kategori kebutuhan khusus ini memang memiliki perilaku yang berbeda jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, mulai dari perilaku, mental, emosi, serta fisik. Berikut ini beberapa jenis disabilitas anak kebutuhan khusus beserta ciri cirinya:

Tunanetra, anak yang memiliki gangguan pada daya penglihatannya baik sebagian ataupun menyeluruh. Tunarungu, anak yang memiliki gangguan pada daya pendengarannya baik sebagian atau keseluruhan sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan untuk melakukan komunikasi secara verbal. Tunalaras, anak yang memiliki kesulitan ketika menyesuaikan diri sehingga berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya. Sehingga tentunya akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Tunadaksa, anak yang memiliki kelainan atau cacat permanen pada bagian sistem gerak tubuh meliputi otot, sendi, tulang. Tunagrahita (down syndrome), anak yang memiliki dan mengalami hambatan serta keterbelakangan mental yang jauh dari rata-rata (IQ berada di bawah 70). Sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berkomunikasi, maupun menjalani kehidupan sosialnya. Tuna grahita terbagi menjadi 2 jenis, tuna grahita biasa dan down syndrome. Cerebral palsy, gangguan yang terjadi dikarenakan kerusakan otak yang menyebabkan gangguan pada pengendalian fungsi motorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki karakteristik yang bervariasi tergantung pada jenis kebutuhan khusus yang mereka miliki. Beberapa karakteristik umum termasuk kesulitan belajar, tantangan sosial atau emosional, dan perbedaan dalam perkembangan fisik atau kognitif. Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa setiap anak berkebutuhan khusus unik, dan pendekatan pendidikan dan dukungan harus disesuaikan dengan kebutuhan individual, serta peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus ini sangat penting.

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam menyikapi, bertindak ataupun merasakan. Jadi karakteristik anak berkebutuhan khusus adalah ciri khas yang dimiliki oleh anak-anak yang pertumbuhannya perkembangannya mengalami kelainan. Karakteristik dari ABK ada yang berkelainan fisik, berkelainan mental emosional, berkelainan akademi, Korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya, Gabungan dari 2 atau lebih jenis-jenis di atas (tunaganda).

DAFTAR PUSTAKA

- Gargiulo, Richard M. 2012. *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality*. Betty Nelson. USA: Sage Publication
- Maternal Reflection Method. Swetz & Zeitlinger. Amsterdam & Lisse. Holland.
- Rejeki, D.S. & Hermawan. 2010. Pendidikan Inklusi dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Keberhasilan Sosialisasi. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus II.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Reflika Aditama
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Wikasanti, Esth. *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima). 2014.